



Pemanfaatan Google Drive sebagai Sistem Kearsipan Digital Sederhana

Muhammad Naufal Najib¹, Dewanata Candra Lukita², Joni Dwi Pribadi³

¹Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi
Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No.9
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65141

naufalnajibh@gmail.com¹

dewanatalukita@gmail.com²

admin.pari@polinema.ac.id³

Abstract. *The advancement of information technology has driven organizations to shift from paper-based to digital archiving systems. Google Drive, as a cloud-based storage platform, has emerged as a practical and cost-effective solution for digital archiving, particularly for organizations with limited resources. This study aims to examine the utilization of Google Drive as a simple digital archiving system across various types of organizations through a traditional literature review approach. Three primary studies were reviewed and analyzed: Farikha (2024), Rezki et al. (2024), and Aghnia et al. (2023). The findings indicate that Google Drive has significant potential as a digital archiving medium due to its accessibility, collaborative features, and automatic backup capabilities. However, the effectiveness of its implementation is highly dependent on the consistent application of archiving principles, including file classification, folder structure, file naming standards, and access rights management. Organizations that applied structured archiving principles demonstrated more systematic and retrievable archives, while those that did not faced persistent disorganization despite using the platform. This study concludes that technology alone is insufficient; effective digital archiving requires both appropriate tools and competent archiving governance.*

Keywords: *archiving principles, cloud storage, digital archiving, Google Drive, records management.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk beralih dari sistem kearsipan berbasis kertas menuju sistem digital. Google Drive sebagai platform penyimpanan berbasis cloud menjadi solusi praktis dan ekonomis untuk kearsipan digital, khususnya bagi organisasi dengan sumber daya terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital sederhana pada berbagai jenis organisasi melalui pendekatan traditional literature review. Tiga artikel utama dikaji dan dianalisis, yaitu Farikha (2024), Rezki et al. (2024), dan Aghnia et al. (2023). Hasil kajian menunjukkan bahwa Google Drive memiliki potensi besar sebagai media kearsipan digital berkat kemudahan akses, fitur kolaborasi, dan kemampuan pencadangan otomatis. Namun, efektivitas implementasinya sangat bergantung pada konsistensi penerapan prinsip-prinsip kearsipan, meliputi klasifikasi arsip, struktur folder, standar penamaan file, dan pengaturan hak akses. Organisasi yang menerapkan prinsip kearsipan secara terstruktur menghasilkan arsip yang lebih sistematis dan mudah ditemukan kembali, sementara yang tidak menerapkannya tetap menghadapi permasalahan meskipun platform telah digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi semata tidak cukup, kearsipan digital yang efektif memerlukan sinergi antara platform yang tepat dan tata kelola arsip yang kompeten.

Kata kunci: arsip digital; Google Drive, kearsipan digital; pengelolaan rekaman; prinsip kearsipan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aktivitas administrasi, termasuk dalam pengelolaan arsip. Sistem arsip yang sebelumnya didominasi oleh dokumen fisik berbasis kertas kini mulai beralih menuju sistem digital berbasis cloud yang lebih praktis, fleksibel, dan

mudah diakses. Arsip sebagai sumber informasi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan, menjaga akuntabilitas, serta menjamin keberlangsungan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, seiring meningkatnya volume data dan kebutuhan akses informasi yang cepat, organisasi dituntut untuk menerapkan sistem kearsipan yang mampu menjamin keteraturan, keamanan, serta kemudahan temu kembali informasi.

Salah satu solusi yang banyak dimanfaatkan adalah penggunaan layanan penyimpanan berbasis cloud seperti Google Drive. Berdasarkan penelitian terdahulu, Google Drive tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sistem pengelolaan arsip digital yang sederhana. Penelitian oleh Farikha (2024) menunjukkan bahwa Google Drive mampu mendukung pengelolaan dan distribusi koleksi digital secara efektif serta meningkatkan aksesibilitas informasi, khususnya pada institusi dengan keterbatasan anggaran seperti perpustakaan skala kecil. Hal ini menunjukkan bahwa Google Drive dapat menjadi alternatif solusi yang ekonomis dan mudah diimplementasikan dalam mendukung transformasi digital.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rezki et al. (2024) pada Yayasan Kopia Raya Insani menunjukkan bahwa penggunaan Google Drive dapat membantu mengatasi permasalahan arsip digital yang tidak terorganisir dan sulit diakses. Melalui penerapan struktur folder dan subfolder, pemberian label dokumen, serta pemanfaatan fitur kolaborasi dan backup, pengelolaan arsip menjadi lebih sistematis dan mudah diakses. Selain itu, penggunaan Google Drive juga memberikan efisiensi biaya, kemudahan akses, serta peningkatan keamanan data bagi organisasi non-profit.

Di sisi lain, penelitian oleh Aghnia et al. (2023) pada PT. Karya Dua Anyam menunjukkan bahwa meskipun Google Drive telah dimanfaatkan sebagai media penyimpanan arsip digital terpusat, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Permasalahan seperti penyimpanan data yang tersebar, belum adanya standar pengelolaan arsip, serta kendala dalam migrasi data masih menjadi hambatan dalam pengelolaan arsip digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Drive tanpa penerapan prinsip kearsipan yang baik dapat menyebabkan arsip tetap sulit dikelola dan ditemukan kembali.

Berdasarkan perbandingan ketiga penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa Google Drive memiliki potensi besar sebagai sistem kearsipan digital sederhana, baik pada organisasi profit maupun non-profit. Pada organisasi dengan sumber daya terbatas, Google Drive mampu memberikan solusi yang efisien dan mudah diadaptasi, sedangkan pada organisasi yang lebih kompleks, diperlukan pengelolaan yang lebih terstruktur agar sistem dapat berjalan optimal. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan Google Drive sebagai media penyimpanan atau sarana kolaborasi, belum secara mendalam mengkaji penerapannya sebagai sistem kearsipan digital yang mengacu pada prinsip-prinsip kearsipan.

Dari perbandingan ketiga penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup jelas dalam kajian pemanfaatan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital. Penelitian oleh Farikha, (2024) lebih menekankan pada fungsi Google Drive sebagai media penyimpanan dan distribusi informasi digital, khususnya dalam konteks perpustakaan, tanpa mengkaji secara mendalam penerapan prinsip kearsipan. Sementara itu, Rezki et al. (2024) telah menunjukkan penerapan Google Drive dalam pengelolaan arsip pada organisasi non-profit, namun masih terbatas pada aspek implementasi praktis tanpa analisis komprehensif terkait standar kearsipan yang sistematis. Di sisi lain, penelitian Aghnia et al. (2023) mengungkap berbagai kendala dalam pengelolaan arsip digital menggunakan Google Drive pada organisasi profit, tetapi belum memberikan model atau pendekatan konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan arsip digital sederhana. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai pemanfaatan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital dengan pendekatan prinsip-prinsip kearsipan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan literature review yang menggabungkan dan membandingkan temuan-temuan sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Arsip digital merupakan arsip yang diciptakan, diterima, disimpan, dan dikelola dalam format elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam perkembangan administrasi modern, arsip digital menjadi komponen penting karena mampu mendukung penyimpanan informasi secara lebih fleksibel, cepat, dan tidak

terbatas oleh ruang fisik. Marianata (2023) menjelaskan bahwa sistem kearsipan digital yang efektif harus memastikan aksesibilitas dan keamanan dokumen melalui teknik pengindeksan, klasifikasi, serta metode penyimpanan yang tepat guna memenuhi kebutuhan operasional dan kepatuhan hukum. Sejalan dengan itu, Mulyantono et al. (2022) menegaskan bahwa keterkaitan teknologi informasi dengan pengelolaan arsip telah mendorong lahirnya konsep otomasi kearsipan, di mana arsip yang tercipta dalam lingkungan digital menuntut sistem pengelolaan yang juga berbasis teknologi informasi. Wulandari & Ismaya (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan arsip elektronik di era digital hadir sebagai respons terhadap berbagai permasalahan arsip berbasis kertas, seperti keterbatasan ruang, risiko kerusakan, dan lambatnya proses temu kembali informasi. Selain itu, arsip digital juga mendukung distribusi dokumen dan pemanfaatan informasi secara lebih efisien dalam kegiatan organisasi. Dalam perspektif yang lebih luas, Afrizal & Reykasari (2022) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan pengelolaan arsip digital, termasuk alih media dokumen dan penggunaan platform penyimpanan elektronik, menjadi kebutuhan mendesak bagi organisasi dalam menghadapi transformasi digital. Kemudian, Yenianti (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan arsip digital menggunakan platform berbasis *cloud* seperti Google Drive memungkinkan pengarsipan dokumen akreditasi secara terstruktur, meskipun masih ditemukan kendala teknis dan non-teknis dalam implementasinya. Dengan demikian, konsep arsip digital menjadi dasar utama dalam memahami transformasi sistem kearsipan menuju pengelolaan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, Farrel & Utami (2025) menunjukkan bahwa alih media arsip foto sejarah melalui digitalisasi di Museum Brawijaya merupakan salah satu bentuk konkret transformasi arsip fisik menuju pengelolaan berbasis teknologi digital, yang sekaligus menjadi langkah penting dalam upaya pengamanan dan pemeliharaan arsip dari risiko kerusakan fisik.

Salah satu konsep yang mendukung pengelolaan arsip digital adalah *cloud storage*, yaitu layanan penyimpanan data berbasis internet yang memungkinkan dokumen disimpan secara daring dan diakses dari berbagai perangkat maupun lokasi. Dalam konteks kearsipan, teknologi ini memberikan kemudahan dalam penyimpanan terpusat, berbagi file, serta pencadangan data secara berkelanjutan. Az Zahro et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan sistem penyimpanan daring pada lembaga

pendidikan mampu mendukung transformasi digital dalam pengelolaan dokumen serta menjaga kesinambungan informasi organisasi. Oleh karena itu, konsep *cloud storage* menjadi landasan penting dalam mendukung sistem kearsipan digital yang lebih sederhana dan adaptif. Tantowi & Wijayanti (2023) dalam kajian mengenai peluang dan tantangan *cloud storage* pada dokumen digital mengungkapkan bahwa layanan seperti Google Drive menjadi yang paling banyak dimanfaatkan oleh organisasi karena kemudahan penggunaannya, kemampuan *backup* otomatis, serta aksesibilitasnya yang tidak terbatas secara geografis. Sementara itu, Wulandari & Ganggi (2021) mencatat bahwa pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan *cloud storage* untuk pengelolaan arsip digital menunjukkan adanya kebutuhan literasi digital yang memadai agar platform ini dapat digunakan secara optimal dan terstandar.

Google Drive merupakan salah satu layanan *cloud storage* yang banyak digunakan dalam pengelolaan dokumen digital karena menyediakan fitur penyimpanan file, pengelompokan folder, pencarian cepat, pembagian hak akses, dan kolaborasi dokumen secara *real-time*. Redaksi SIPAS (2024) dalam laman resminya menjelaskan bahwa Google Drive menyediakan tingkat keamanan tinggi melalui enkripsi data dan pengaturan izin akses yang dapat disesuaikan, memungkinkan berbagai jenis file tersimpan secara terstruktur serta dibagikan secara kolaboratif dalam waktu nyata. Dalam konteks kearsipan, Google Drive memungkinkan berbagai jenis file seperti dokumen, gambar, audio, dan video tersimpan secara terpusat dalam satu sistem yang mudah diakses. Trisninawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan platform berbasis Google Drive dalam pengelolaan arsip mampu mempermudah penelusuran dokumen secara cepat dan mendukung pekerjaan kantor berbasis digital. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sutanto & Putranti (2022) yang menemukan bahwa implementasi Google Drive dalam pelayanan administrasi pada program studi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen dalam jaringan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Google Drive memiliki potensi besar sebagai media kearsipan digital yang praktis, terutama bagi organisasi dengan keterbatasan sumber daya teknologi.

Sistem kearsipan digital sederhana merupakan sistem pengelolaan arsip yang memanfaatkan teknologi yang mudah digunakan, terjangkau, dan tidak memerlukan infrastruktur yang kompleks, namun tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar kearsipan. Prinsip tersebut meliputi klasifikasi arsip, struktur folder yang logis, standar penamaan file, pengaturan hak akses, serta kemudahan temu kembali informasi. Surur (2021) melalui laman resmi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa arsip elektronik memiliki berbagai keunggulan dibanding arsip konvensional, di antaranya kecepatan temu balik informasi, penghematan ruang penyimpanan fisik, dan minimnya risiko kehilangan file, yang keseluruhannya menjadi landasan kuat dalam mendorong penerapan sistem kearsipan digital di lingkungan organisasi. Rejeki et al. (2024) menegaskan bahwa sistem kearsipan yang baik harus mampu mendukung keteraturan administrasi dan mempercepat akses informasi bagi pengguna arsip. Dalam konteks artikel ini, Google Drive dapat memenuhi kebutuhan tersebut apabila diterapkan dengan pola pengelolaan yang sistematis dan konsisten.

Pemanfaatan Google Drive sebagai media arsip digital telah diterapkan pada berbagai jenis organisasi, baik pendidikan, pemerintahan, maupun organisasi non-profit. Jeujan et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem kearsipan digital pada administrasi kampung mampu membantu keteraturan dokumen dan mendukung transparansi administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem arsip digital sederhana tidak hanya relevan pada organisasi besar, tetapi juga sangat membantu unit kerja kecil yang membutuhkan sistem praktis dan mudah diadaptasi. Sejalan dengan itu, Salsabila & Syarif (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan Google Drive dalam pengelolaan dokumen elektronik pada instansi pemerintah mampu meningkatkan efisiensi pencarian arsip dan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Dengan demikian, Google Drive memiliki potensi untuk diterapkan secara luas sesuai dengan karakteristik kebutuhan masing-masing organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yaitu penelitian yang fokus pada sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Rojaki, 2024). Proses penelitian yang melibatkan

peninjauan serta evaluasi kritis terhadap sumber-sumber literatur yang telah ada. Tujuan utama dari *literatur review* adalah untuk memahami dan menggambarkan keadaan penelitian terkini di bidang yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Harapan peneliti dapat menemukan pengetahuan terkini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, serta menyusun dasar teoretis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menemukan solusi yang lebih tepat terhadap permasalahan pada topik yang dibahas. Metode *literature review* yang digunakan adalah *traditional review*.

Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pemanfaatan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital pada berbagai jenis organisasi, baik profit maupun non-profit. Pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan GARUDA (Garba Rujukan Digital), dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “Google Drive”, “kearsipan digital”, “arsip digital”, dan “*cloud storage*”. Kriteria inklusi artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun dari tahun 2021 sampai dengan 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia, serta membahas pengelolaan arsip atau dokumen digital menggunakan Google Drive atau platform *cloud storage* sejenis. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti artikel yang terbit sebelum tahun 2021 atau tidak relevan dengan topik pemanfaatan Google Drive dalam pengelolaan arsip, dikeluarkan dari proses seleksi. Setelah pencarian dilakukan, artikel-artikel yang diperoleh dibaca secara keseluruhan dan dilakukan proses screening atau pemilihan data untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara mendalam, meliputi identitas penulis dan tahun terbit, judul penelitian, metode yang digunakan, variabel yang dikaji, serta hasil dan temuan utama penelitian. Data dari setiap artikel yang telah dianalisis selanjutnya dibandingkan, dibahas secara kritis, dan disimpulkan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga artikel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, diperoleh gambaran yang beragam mengenai pemanfaatan Google

Drive sebagai sistem kearsipan digital pada berbagai jenis organisasi. Ketiga penelitian tersebut, yakni Farikha (2024), Rezki et al. (2024), dan Aghnia et al. (2023), secara bersama-sama memberikan kontribusi pemahaman yang saling melengkapi mengenai potensi, penerapan praktis, serta tantangan yang dihadapi dalam menggunakan Google Drive sebagai platform kearsipan digital sederhana.

A. Pemanfaatan Google Drive pada Institusi Perpustakaan

Penelitian yang dilakukan oleh Farikha (2024) mengkaji pemanfaatan Google Drive dalam mendukung pengelolaan dan distribusi koleksi digital pada perpustakaan skala kecil dengan keterbatasan anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Google Drive terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas informasi secara signifikan. Pengguna dapat mengakses koleksi digital kapan saja dan di mana saja tanpa memerlukan infrastruktur teknologi yang mahal, sehingga sangat sesuai untuk institusi yang memiliki sumber daya terbatas.

Temuan ini sejalan dengan konsep *cloud storage* yang dijelaskan dalam kajian teoritis, di mana teknologi berbasis internet memungkinkan penyimpanan terpusat dan akses dokumen dari berbagai perangkat secara fleksibel. Farikha (2024) menegaskan bahwa Google Drive tidak sekadar berfungsi sebagai media penyimpanan biasa, melainkan dapat berperan sebagai platform distribusi informasi digital yang efektif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal penerapan prinsip-prinsip kearsipan yang baku, karena fokusnya lebih pada aspek distribusi dan aksesibilitas koleksi perpustakaan dibandingkan pada pengelolaan arsip secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai potensi Google Drive sebagai solusi kearsipan yang ekonomis, khususnya bagi institusi dengan anggaran yang terbatas.

B. Implementasi Google Drive pada Organisasi Non-Profit

Penelitian Rezki et al. (2024) yang dilakukan pada Yayasan Kopia Raya Insani memberikan gambaran yang lebih operasional mengenai implementasi Google Drive sebagai sistem kearsipan digital pada organisasi non-profit. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa permasalahan arsip yang tidak terorganisir dan sulit diakses dapat diatasi secara efektif melalui penerapan struktur folder dan

subfolder yang terorganisasi, pemberian label dokumen yang konsisten, serta pemanfaatan fitur kolaborasi dan pencadangan (backup) yang tersedia di Google Drive. Dengan pendekatan tersebut, pengelolaan arsip menjadi lebih sistematis dan mudah ditemukan kembali oleh seluruh anggota organisasi.

Temuan Rezki et al. (2024) ini relevan dengan konsep sistem kearsipan digital sederhana yang dipaparkan dalam kajian teoritis, yang menekankan pentingnya klasifikasi arsip, struktur folder yang logis, serta standar penamaan file agar temu kembali informasi dapat berjalan cepat dan akurat. Selain aspek keteraturan arsip, penelitian ini juga menemukan manfaat tambahan berupa efisiensi biaya operasional, kemudahan akses bagi seluruh staf organisasi, serta peningkatan keamanan data melalui fitur enkripsi dan pencadangan otomatis yang dimiliki Google Drive. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Google Drive bukan sekadar alat penyimpanan, melainkan dapat difungsikan sebagai sistem kearsipan digital yang memadai apabila dikelola dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten sesuai prinsip-prinsip kearsipan dasar.

C. Kendala Pengelolaan Arsip Digital pada Organisasi Profit

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, Aghnia et al. (2023) yang meneliti PT. Karya Dua Anyam menghadirkan perspektif kritis terhadap penggunaan Google Drive dalam konteks organisasi profit. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun Google Drive telah digunakan sebagai media penyimpanan arsip digital terpusat, implementasinya masih jauh dari optimal. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi penyimpanan data yang masih tersebar dan tidak konsisten, ketiadaan standar baku dalam pengelolaan arsip, serta kendala teknis dalam proses migrasi data dari sistem lama ke Google Drive. Kondisi ini menyebabkan arsip tetap sulit dikelola dan ditemukan kembali meskipun platform digital telah digunakan.

Temuan Aghnia et al. (2023) ini memperkuat argumen dalam kajian teoritis bahwa penerapan sistem kearsipan digital sederhana tidak cukup hanya dengan menyediakan platform teknologi, tetapi harus disertai dengan penerapan prinsip-prinsip kearsipan yang tepat, seperti klasifikasi arsip, standar penamaan file, dan pengaturan hak akses yang jelas. Tanpa fondasi tersebut, sebuah platform digital

sekuat apapun tidak akan mampu menghasilkan sistem kearsipan yang efektif. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pada organisasi profit yang memiliki volume arsip lebih besar dan kompleks, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang jauh lebih terstruktur dibandingkan pada organisasi non-profit atau institusi kecil.

D. Perbandingan Temuan dari Ketiga Penelitian

Apabila ketiga penelitian tersebut dibandingkan secara menyeluruh, terdapat pola yang konsisten sekaligus perbedaan yang signifikan. Ketiganya sepakat bahwa Google Drive memiliki potensi besar sebagai media kearsipan digital yang ekonomis dan mudah diakses. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada bagaimana organisasi menerapkan prinsip-prinsip kearsipan dalam penggunaan platform tersebut. Farikha (2024) menunjukkan potensi Google Drive dari sisi aksesibilitas, Rezki et al. (2024) membuktikan keberhasilan implementasi dengan pendekatan terstruktur, sedangkan Aghnia et al. (2023) mengungkap bahwa tanpa standar dan prinsip kearsipan yang diterapkan secara konsisten, Google Drive justru tidak mampu menyelesaikan permasalahan pengelolaan arsip.

Tabel 1. Perbandingan Ketiga Penelitian tentang Pemanfaatan Google Drive sebagai Sistem Kearsipan Digital

Aspek	Farikha (2024)	Rezki et al. (2024)	Aghnia et al. (2023)	Kesimpulan Perbandingan
Jenis Organisasi	Perpustakaan skala kecil (non-profit / institusi publik)	Yayasan / organisasi non-profit (Yayasan Kopia Raya Insani)	Perusahaan manufaktur (PT. Karya Dua Anyam)	Konteks organisasi memengaruhi kompleksitas kebutuhan pengelolaan arsip
Fokus Penelitian	Aksesibilitas dan distribusi koleksi digital	Implementasi pengelolaan arsip digital yang sistematis	Identifikasi kendala dan hambatan pengelolaan arsip digital	Setiap penelitian berkontribusi dari sudut pandang berbeda namun saling melengkapi
Temuan Utama	Google Drive meningkatkan aksesibilitas informasi dan	Struktur folder, pelabelan, kolaborasi, dan backup menjadikan	Data tersebar, tidak ada standar baku, dan kendala migrasi	Keberhasilan bergantung pada konsistensi penerapan prinsip

	efisiensi biaya pada institusi terbatas	arsip lebih sistematis dan mudah diakses	menyebabkan arsip sulit dikelola	kearsipan, bukan sekadar platform
Penerapan Prinsip Kearsipan	Belum diterapkan secara mendalam, lebih berorientasi pada distribusi	Diterapkan secara praktis melalui struktur folder dan standar penamaan dokumen	Tidak diterapkan, tidak ada standar klasifikasi dan penamaan arsip yang konsisten	Prinsip kearsipan adalah kunci penentu keberhasilan implementasi sistem arsip digital
Efektivitas Implementasi	Efektif untuk aksesibilitas, terbatas pada aspek kearsipan formal	Efektif, arsip terorganisir, mudah ditemukan, dan aman	Kurang efektif, implementasi belum optimal meskipun platform tersedia	Teknologi saja tidak cukup, tata kelola dan SDM turut menentukan keberhasilan
Keterbatasan Penelitian	Tidak mengkaji prinsip kearsipan secara mendalam, fokus pada fungsi distribusi	Terbatas pada implementasi praktis, belum ada analisis standar kearsipan yang komprehensif	Belum memberikan model konseptual acuan pengelolaan arsip digital sederhana	Ketiga keterbatasan ini membuka ruang bagi kajian integratif yang lebih komprehensif

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026).

Perbedaan konteks organisasi juga berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Google Drive. Pada institusi perpustakaan dan organisasi non-profit yang memiliki volume arsip relatif lebih terbatas, Google Drive terbukti mampu memberikan solusi yang efisien dan mudah diadaptasi oleh sumber daya manusia yang ada. Sebaliknya, pada organisasi profit yang memiliki arsip lebih kompleks dan beragam jenisnya, dibutuhkan pendekatan pengelolaan yang lebih matang, meliputi penyusunan kebijakan kearsipan, pelatihan SDM, serta penetapan standar klasifikasi dan penamaan arsip yang seragam di seluruh unit kerja. Dengan kata lain, kompleksitas organisasi berbanding lurus dengan tingkat kerumitan yang diperlukan dalam merancang dan menerapkan sistem kearsipan digital berbasis Google Drive.

Dari perspektif kajian teoritis, ketiga penelitian tersebut memperkuat konsep bahwa sistem kearsipan digital sederhana bukan sekadar persoalan teknologi, melainkan persoalan tata kelola informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Rejeki et

al. (2024) dalam kajian teoritis, sistem kearsipan yang baik harus mampu mendukung keteraturan administrasi dan mempercepat akses informasi bagi pengguna. Hal ini hanya dapat terwujud apabila penggunaan Google Drive dilandasi oleh pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar kearsipan, mulai dari tahap penciptaan, klasifikasi, penyimpanan, hingga tahap pemusnahan atau penyerahan arsip. Dengan demikian, pemanfaatan Google Drive yang optimal sebagai sistem kearsipan digital sederhana memerlukan sinergi antara kemampuan teknologi platform dan kompetensi pengelola arsip dalam menerapkan prinsip-prinsip kearsipan secara konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital sederhana pada berbagai jenis organisasi melalui pendekatan *traditional literature review*. Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga artikel yang dikaji, ditemukan bahwa Google Drive dapat berfungsi sebagai sistem kearsipan digital sederhana yang efektif, namun dengan syarat yang tidak dapat diabaikan: penerapan prinsip-prinsip kearsipan secara konsisten dan terstruktur. Farikha (2024) menunjukkan bahwa Google Drive mampu meningkatkan aksesibilitas informasi secara signifikan pada institusi perpustakaan berskala kecil, meskipun aspek kearsipan formalnya belum diterapkan secara mendalam. Rezki et al. (2024) membuktikan bahwa implementasi yang disertai struktur folder yang logis, standar penamaan dokumen, dan pemanfaatan fitur kolaborasi serta pencadangan menghasilkan pengelolaan arsip yang lebih sistematis dan mudah ditemukan kembali pada organisasi non-profit. Sebaliknya, Aghnia et al. (2023) mengungkap bahwa ketersediaan platform saja tidak cukup: tanpa standar klasifikasi dan konsistensi pengelolaan, arsip tetap tidak terorganisir meskipun Google Drive telah digunakan sebagai media penyimpanan terpusat pada organisasi profit.

Dengan demikian, temuan kajian ini mengarah pada satu simpulan yang perlu disampaikan secara hati-hati. Google Drive berpotensi menjadi solusi kearsipan digital yang memadai bagi organisasi berskala kecil hingga menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya, namun potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila penggunaannya dilandasi oleh tata kelola kearsipan yang baik. Pernyataan ini tidak

dapat digeneralisasi secara luas untuk semua jenis organisasi, mengingat ketiga penelitian yang dikaji memiliki konteks, skala, dan kompleksitas yang berbeda-beda. Pada organisasi dengan volume arsip yang besar dan beragam jenisnya, seperti yang ditemukan pada PT. Karya Dua Anyam, Google Drive saja kemungkinan besar tidak memadai tanpa dukungan kebijakan kearsipan yang lebih komprehensif dan pelatihan sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan Google Drive sebagai sistem kearsipan institusional perlu didasarkan pada asesmen kebutuhan organisasi secara cermat, bukan semata-mata pertimbangan kemudahan atau biaya.

Berdasarkan temuan tersebut, organisasi yang hendak memanfaatkan Google Drive sebagai sistem kearsipan digital disarankan untuk terlebih dahulu menyusun kebijakan pengelolaan arsip yang mencakup skema klasifikasi, standar penamaan file, dan hierarki struktur folder sebelum memulai proses digitalisasi atau migrasi dokumen. Peningkatan kompetensi pengelola arsip dalam bidang kearsipan digital juga perlu diprioritaskan agar penerapan prinsip-prinsip kearsipan dapat berjalan konsisten. Adapun kajian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara jujur, yaitu hanya menganalisis tiga artikel sebagai sumber data utama, sehingga cakupan konteks organisasi yang direpresentasikan masih terbatas. Selain itu, metode *traditional review* yang digunakan tidak melalui protokol seleksi literatur yang seketat *systematic review*, sehingga terdapat kemungkinan adanya literatur relevan yang belum terjangkau. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan kajian dengan jumlah literatur yang lebih luas dan metode yang lebih sistematis, seperti *systematic literature review* atau meta-analisis, guna menghasilkan kesimpulan yang lebih representatif. Penelitian empiris berupa studi kasus atau penelitian tindakan pada organisasi yang sedang dalam proses implementasi Google Drive sebagai sistem kearsipan juga sangat dibutuhkan untuk mengisi kesenjangan antara kajian teoritis dan praktik nyata di lapangan. Di samping itu, kajian mengenai aspek kepatuhan terhadap regulasi kearsipan nasional serta keamanan data jangka panjang dalam penggunaan platform cloud pihak ketiga perlu mendapat perhatian lebih dalam penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, M., & Reykasari, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Penyalinan Arsip Keluarga Secara Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2403–2414. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8591>
- Aghnia, P. R., Rusmana, A., & Rohman, A. S. (2023). Pembuatan Google Drive Sebagai Tempat Penyimpanan Arsip Digital Terpusat Di Pt. Karya Dua Anyam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 52–58. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.803>
- Az Zahro, F., Wahidin, Ismail, A. T., & Hadiansyah, C. F. (2025). Implementasi Sistem Kearsipan Digital Di Madrasah Tsanawiyah: Studi Kasus Adaptasi Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Dokumen Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Farikha, S. (2024). Utilize Google Drive As An Alternative Digital Library (Memanfaatkan Google Drive Sebagai Alternative Perpustakaan Digital). *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga : Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 15–23.
- Farrel, M. J., & Utami, R. B. (2025). Alih Media Arsip Foto Sejarah Sebagai Upaya Pengamanan dan Pemeliharaan Arsip di Museum Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2991–3000. <https://doi.org/10.63822/y5v6dk48>
- Jeujan, W., Haris, U., Purba, N. S., Ikram, M., Cabui, C. E., Mardiana, W. O. S., & Enala, S. H. (2024). Penerapan Sistem Kearsipan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Administrasi Kampung Kwell. *Papsel Jurnal Pengabdian Dan Inovasi*, 01(02), 66–74.
- Marianata, A. (2023). *Buku Ajar Kearsipan*. Adab.
- Mulyantono, I., Brontolaras, R. S., & Widiyanto. (2022). *Otomasi Dalam Kearsipan* (3rd ed.). Universitas Terbuka.
- Redaksi. (2024). *Mengenal Google Drive dan Manfaatnya Sebagai Tempat Penyimpanan File*. SIPAS. <https://www.sipas.id/blog/cara-menggunakan-google-drive/>
- Rejeki, D. S., Agustine, M., Aminudin, A., Abinowi, E., & Saputry, H. (2024a). Analisis Sistem Kearsipan dalam Menunjang Kinerja Aparatur Desa. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.52871>
- Rezki, M., Nuryamin, Y., Nurdiani, S., & Fahmi, M. (2024). Pengelolaan Arsip Digital Dengan Google Drive Pada Yayasan Kopia Raya Insani. *Indonesian Community Service Journal of Computer Science*, 1(1), 18–20. <https://doi.org/10.31294/indocoms.v1i1.2029>

- Rojaki, M. (2024). Literature Review : Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 13–20. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.276>
- Salsabila, Z., & Syarif, A. (2022). Pemanfaatan Media Google Drive Dalam Pengelolaan Dokumen Elektronik Komisi Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 20(2), 116–125. <https://doi.org/10.36080/js.v20i2.2172>
- Surur, M. F. (2021). *Pengelolaan Arsip Elektronik*. DJKN Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14030/Pengelolaan-Arsip-Elektronik.html>
- Sutanto, D., & Putranti, L. S. A. (2022). Implementasi Google Drive untuk Mendukung Pelayanan Administrasi dalam Jaringan pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Surakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 3(1), 47–61.
- Tantowi, L., & Wijayanti, L. (2023). Peluang Dan Tantangan Penyimpanan Cloud Storage Pada Dokumen Digital. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 118–131. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.803>
- Trisninawati, Elpanso, E., Darwin, Sari, R. N., & Riansyah, K. (2023). Pemanfaatan Sistem Kearsipan Berbasis Google Sites Untuk Optimalisasi Arsip Direktorat Inovasi Dan Inkubator Bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 2(2), 21–28. https://doi.org/10.33557/jpm_itech.v2i2.2636
- Wulandari, D. S., & Ismaya. (2023). Pengelolaan Arsip Elektronik di Era Digital. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 3(2), 39–43. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i2.5252>
- Wulandari, S., & Ganggi, R. I. P. (2021). Pengalaman Pemanfaatan Cloud Storage Mahasiswa Teknik Komputer Universitas Diponegoro (Undip) Dalam Pengelolaan Arsip Digital. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 49–66. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i1.31111>
- Yeniarti, I. (2021). Google Drive sebagai Alternatif Penyimpanan Arsip Digital Dokumen Akreditasi Perpustakaan (Best Practice Pada Perpustakaan IAIN Salatiga). *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 207–224. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i2.207-224>